

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL *TREFFINGER*  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA PADA  
SISWA KELAS VIII SMP N 3 JETIS BANTUL  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Fatikasari

Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail: [sarifatika405@gmail.com](mailto:sarifatika405@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to determine (1) differences in the ability to write significant news texts between groups taught using the treffinger learning model and groups taught without using the treffinger learning model in class VIII students of SMP N 3 Jetis Bantul. (2) testing the effectiveness of using the treffinger model in learning to write news texts in class VIII SMP N 3 Jetis Bantul.

This research is a Quasi Experiment research. There are two variables in this study, namely the independent variable in the form of using treffinger learning model and the dependent variable in the form of news text writing ability. The population of this study was eighth grade students of SMP N 3 Jetis Bantul. Determination of the sample using random sampling techniques. Based on these techniques class VIII E was obtained as a control class and class VIII F as an experimental class. Data collection techniques using news text writing test techniques. The results of the normality test show the data of this study are normally distributed. Homogeneity test results showed that the data variance of this study was homogeneous. The data is then analyzed using the t-test at a significance level of 5% or 0.05.

The results of this study concluded that the use of the Treffinger learning model was more effective than the use of conventional learning models and newspaper media. (1) seen from the average post-test score of the experimental class students is higher than the average value of the control class. The

experimental class got an average value of 82.90 while the control class was 77.80. (2) The results of t-test calculations that show  $t\text{-count} = 4,787$  with  $\text{sig} = 0,000$ , so that it is smaller than the alpha value set (5% or 0.05) means that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, meaning that there are differences in the ability to write text Significant news between students of class VIII SMP N 3 Jetis who took part in learning to write news texts with the Treffinger learning model and class VIII students of SMP N 3 Jetis who participated in learning to write news text without the Treffinger learning model.

**Keywords:** Writing News Text, Treffinger Learning Model

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara kelompok yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *treffinger* dengan kelompok yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *treffinger* pada siswa kelas VIII SMP N 3 Jetis Bantul. (2) menguji efektivitas penggunaan model *treffinger* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP N 3 Jetis Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experiment*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa penggunaan model pembelajaran *treffinger* dan variabel terikat berupa kemampuan menulis teks berita. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 3 Jetis Bantul. Penentuan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas VIII E sebagai kelas kontrol dan kelas VIII F sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes menulis teks berita. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data penelitian ini homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *treffinger* lebih efektif dari penggunaan model pembelajaran konvensional dan media koran. (1) dilihat dari nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-

rata 82,90 sedangkan kelas kontrol 77,80. (2) Hasil perhitungan uji-t yang menunjukkan  $t$ -hitung = 4,787 dengan nilai  $\text{sig}=0,000$ , sehingga lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang ditetapkan (5% atau 0,05) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP N 3 Jetis yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran *treffinger* dan siswa kelas VIII SMP N 3 Jetis yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita tanpa model pembelajaran *treffinger*.

**Kata kunci:** menulis teks berita, model pembelajaran *treffinger*,

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, kemampuan pokok berbahasa terdiri dari 4 aspek, yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Di antara empat kemampuan tersebut, menulis merupakan kemampuan paling sulit yang membutuhkan kemampuan-kemampuan lain untuk mencapai tingkat mahir.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau secara tidak tatap muka. Suatu ilmu akan lebih berguna dan tahan lama jika diabadikan dalam bentuk tulisan, karena bahasa tulis memiliki nilai dokumentasi yang sangat kuat. Selain itu, keterampilan menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. Menulis juga sangat penting bagi siswa untuk dapat mengembangkan daya berpikir kritis siswa terhadap suatu persoalan yang sedang diperbincangkan atau sedang hangat-hangatnya dan diungkapkannya melalui kegiatan menulis. Wawasan dan daya kreativitas siswa akan terus berkembang seiring dengan aktivitas menulis, sebab menulis merupakan proses kreatif. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan sesuatu yang tidak mampu mengungkapkannya secara lisan, atau tidak mempunyai keberanian dapat melalui secara tulisan. Menulis, bagian dari kemampuan yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, kemampuan menulis yang diajarkan sangatlah kompleks. Keterampilan menulis tidak akan datang secara

otomatis, tetapi harus melalui praktik dan banyak berlatih dalam menulis. Salah satu keterampilan menulis yang juga penting untuk diajarkan di sekolah adalah menulis teks berita. Melalui kegiatan menulis teks berita, kreativitas siswa dalam mengolah informasi dan keaktualan hasil kerja siswa diuji, sehingga guru mengetahui betul batas kemampuan siswa dalam menulis. Oleh sebab itu, materi menulis teks berita perlu diajarkan sejak dini. Tidak mudah mengajarkan menulis teks berita. Guru harus memiliki model khusus agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, serta memudahkan siswa saat belajar. Oleh karena itu, dalam Kurikulum 2013 SMP kelas VIII dicantumkan dalam salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang ada yaitu menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Pembelajaran ini dilaksanakan pada semester satu (ganjil).

Menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Siswa diharapkan dapat menyampaikan peristiwa berdasarkan fakta-fakta yang ada semenarik mungkin agar tulisannya dapat diterima pembaca. Dalam pembelajaran menulis teks berita, membutuhkan daya kreativitas yang tinggi dan memiliki banyak perbendaharaan kata agar pembaca berita tidak merasa bosan. Hal tersebut dapat membuat siswa merasa kesulitan jika hal tersebut dilakukan sendiri, sehingga lebih efektif jika dilakukan secara berkelompok. Dengan berkelompok, siswa lebih mudah dalam merancang konsep penulisan dan siswa juga dapat berpikir kreatif dalam menulis teks berita. Untuk itu siswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis teks berita karena sudah memiliki acuan pada konsep yang telah dibuat. Selain lebih mudah, waktu yang digunakan untuk membuat teks berita menjadi lebih singkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP N 3 Jetis Bantul pada tanggal 19 November 2018 diperoleh informasi bahwa bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sulit bagi siswa. Hal ini terlihat dari latihan siswa dalam menulis teks berita yang mempunyai nilai rata-rata masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Dari data tersebut nampak bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai KKM. Rendahnya hasil dari

menulis teks berita siswa dikarenakan kemampuan berpikir kreatif siswa yang rendah. Dalam aspek kelancaran, siswa terlihat tidak lancar dalam membuat teks berita dan masih sering kebingungan, dalam aspek keluwesan siswa masih terlihat malas-malasan dalam pembelajaran karena merasa kesulitan, dalam aspek elaborasi siswa terlihat tidak berpikir secara terperinci/mendalam sehingga mudah menyerah jika menemui persoalan yang agak sulit, sementara dalam keaslian siswa terlihat tidak yakin dengan jawabannya sendiri dan lebih menggantungkan pada temannya. Maka dari itu bisa dikatakan kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP N 3 Jetis Bantul masih tergolong rendah.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Menulis**

Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis ialah mengungkapkan ide/gagasan, penyampaian pesan (informasi), pikiran, angan-angan, dan perasaan dalam bentuk lambing/tanda/tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Permanasari, 2017: 158). Disamping itu Dalman (2014: 3), menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya dalam mengungkapkan ide/ gagasan, penyampaian pesan (ide, pemikiran, perasaan, informasi) dalam bentuk lambing/tanda/tulisan dengan menggunakan bahasa tulis. Dalam hal ini menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif.

### **B. Teks Berita**

Berita dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Ras Siregar (via Chaer, 2010: 11) mengatakan bahwa berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata, yang terkadang disertai gambar, atau hanya berupa gambar saja. Teks berita adalah sebuah teks yang isinya menceritakan atau menjelaskan sebuah peristiwa. Peristiwa yang diceritakan atau dijelaskan dalam teks berita merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi secara aktual (Riyanto, 2013:3). Pemahaman terhadap struktur dan kaidah teks berita memudahkan kita dalam mengelolanya menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Berita-berita tersebut berperan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan penambah wawasan (Kokasih, 2017:1).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan teks berita adalah teks yang berisi informasi tentang peristiwa yang hangat terjadi dengan berdasarkan fakta-fakta yang ada sesuai struktur dan kaidah teks berita disiarkan di radio, di tayangkan di televisi atau di unggah di internet, maupun media cetak.

### **C. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran, untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Hamruni dalam (Fatimah, 2015: 28), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran, seperti buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Disamping itu Suprijono (Suherman 2010: 36) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

### **Model Pembelajaran *Treffinger***

Ada banyak model yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajarannya, salah satunya adalah model pembelajaran *treffinger*. Model pembelajaran *Treffinger* diperkenalkan oleh Donald J. Treffinger pada tahun 1986. Model pembelajaran *Treffinger* merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Dengan melibatkan, baik ketrampilan kognitif maupun afektif pada setiap tingkat dari model ini, *Treffinger* menunjukkan saling berhubungan dan ketergantungan antara keduanya dalam mendorong belajar kreatif (Munandar, 2009).

Model pembelajaran *treffinger* membantu siswa berpikir kreatif dalam memecahkan masalah selain itu membantu siswa dalam menguasai konsep-konsep materi yang diajarkan. Model pembelajaran *treffinger* dalam peranannya mendorong belajar kreatif yang dapat mengembangkan kreatifitas siswa, melibatkan kemampuan afektif dan kognitif. Model *treffinger* sebenarnya tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran yang di gagas oleh Osborn (Huda, 2013: 318). Darminto (Reza, 2014: 5) model pembelajaran *treffinger* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat developmental dan lebih mengutamakan aspek proses yang memiliki tiga tahapan kegiatan operasional yaitu orientasi, pengembangan kreativitas, dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah. Model pembelajaran *treffinger* terdiri dari 3 tahap yaitu, *basic tools*, *practice with process*, *working with real problems*.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *treffinger* merupakan model pembelajaran yang mendorong untuk belajar kreatif yang dapat mengembangkan kreatifitas siswa, melibatkan kemampuan afektif dan kognitif dengan menggunakan model ini siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dan mampu berfikir secara konvergen dan divergen dalam proses pemecahan masalah.

### **Langkah-Langkah Model *Treffinger***

Dalam langkah-langkahnya, model treffinger terdiri dari tiga tingkat Treffinger (dalam Munandar, 2009) tingkat model pembelajaran Treffinger terdiri atas, *basic tools*, *practice with prosess* dan *working with real problem*. Berikut penjelasannya:

a. Tingkat I : *Basic tools*

*Basics tools* atau teknik kreativitas meliputi keterampilan berpikir divergen dan teknik-teknik kreatif. Bentuk kegiatannya yaitu:

- 1) Guru memberikan suatu masalah terbuka dengan jawaban lebih dari satu penyelesaian.
- 2) Guru membimbing siswa melakukan diskusi untuk menyampaikan gagasan atau ide sekaligus memberikan penilaian pada masing-masing kelompok.

b. Tingkat II : *Practice with prosess*

*Practice with prosess*, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya. Bentuk kegiatannya yaitu:

- 1) Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan memberikan contoh analog.
- 2) Guru meminta siswa membuat contoh dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tingkat III : *Working with real problems*

*Working with real problems*, yaitu menerapkan keterampilan yang dipelajari pada dua tahap sebelumnya terhadap tantangan pada dunia nyata.

Bentuk kegiatannya adalah dengan melibatkan pemikiran siswa dalam tantangan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa menggunakan kemampuannya dengan cara-cara yang bermakna bagi kehidupannya dan siswa tidak hanya belajar keterampilan berpikir kreatif, tetapi juga bagaimana menggunakan informasi ini dalam kehidupan mereka.

## **METODE PENELITIAN**



Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan penelitian ini *quasi experimental* atau sekperimen semu. *Quasi experimental* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2013: 77). Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *pretest-posttest control group design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Jetis Bantul. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *sample random sampling*. Sugiyono (2013: 82) cara *sample random sampling* berarti pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak untuk menghindari “bias” dari penelitian. Cara penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan cara acak sederhana di dapatkan melalui undian. Dari hasil pengundian diperoleh kelas VIII F sebagai kelompok eksperimen sedangkan kelas VIII E sebagai kelompok kontrol. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa penggunaan model pembelajaran *treffinger* dan variabel terikat berupa kemampuan menulis teks berita. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes menulis teks berita. Tes kemampuan menulis teks berita dalam penelitian ini berbentuk penugasan terhadap siswa untuk menulis teks berita dengan tema yang telah ditentukan.

Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data penelitian ini homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara kelompok yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *treffinger* dengan kelompok yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *treffinger* pada siswa kelas VIII SMP N 3 Jetis. Selain itu, untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *treffinger* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP N 3 Jetis.

Pada saat *pretest* pembelajaran menulis berita kelompok eksperimen skor terendah sebesar 43, skor tertinggi sebesar 82, *mean* sebesar 61,90 dan std. deviasi sebesar 10.915. Pada saat *pretest* pembelajaran menulis teks berita kelompok kontrol skor terendah sebesar 40, skor tertinggi sebesar 79, *mean* sebesar 57,13 dan std. deviasi sebesar 8.283. Pada saat *posttest* pembelajaran menulis teks berita kelompok eksperimen skor terendah sebesar 78, skor tertinggi sebesar 91, *mean* sebesar 82,90 dan std. deviasi sebesar 3.199. Pada saat *posttest* pembelajaran menulis teks berita kelompok kontrol skor terendah sebesar 71, skor tertinggi sebesar 89, *mean* sebesar 77,80 dan standar deviansi sebesar 4.881.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada saat *posttest* kelompok eksperimen memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan *posttest* kelompok kontrol, maka terjadi peningkatan pada kedua kelompok tersebut.

Hasil analisis uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 4,787 dan nilai signifikansi 0,000. Kemudian nilai signifikansi dibandingkan dengan taraf signifikansi yang sudah ditentukan yaitu dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Dengan demikian didapatkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks berita pada kelas eksperimen.

Hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai, untuk nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 57,13 dan nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 61,90, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 82,90 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 77,80. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *treffinger* lebih efektif dibanding dengan kelas yang melakukan pembelajaran menggunakan model konvensional dan media koran.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *treffinger* lebih efektif dari penggunaan model pembelajaran konvensional dan

media koran. (1) dilihat dari nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 82,90 sedangkan kelas kontrol 77,80. (2) Hasil perhitungan uji-t yang menunjukkan  $t\text{-hitung} = 4,787$  dengan nilai  $\text{sig} = 0,000$ , sehingga lebih kecil dari nilai *alpha* yang ditetapkan (5% atau 0,05) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jetis yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran *treffinger* dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jetis yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita tanpa model pembelajaran *treffinger*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2013. "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre) dan Penilaian Otentik". *Proceeding of the Intenational Seminar on Languages and Arts*. FBS Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chasan, Ulumuddin.dkk. 2017. *Buku Pendamping Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTS Kelas VIII Semester 1*. Jawa Tengah: Media Karya Putra.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darminto, Bambang Priyo. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran *Treffinger*". *Jurnal Matematika dan Sains*. Tahun 1, Nomor 2, Desember.
- Fatimah, Nurul. 2015. "Penggunaan Model Pembelajaran *Treffinger* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Optika Geometris Kelas X Man Blora Tahun Pelajaran 2014/2015". *Skripsi S1*. Semarang: Jurusan Pendidikan Fisika, FITK UIN Walisongo.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2014). *Bahasa Indonesia*. Surakarta: CV Smart Consulting Indonesia.
- Maharani, R. K., & Indrawati, D. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang". *Jurnal PGSD*, 2.

- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mawarsari, Juli Islamiyati. 2016. "Keefektifan Strategi Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Godean". Dalam *jurnal: Artikel e-Journal*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreatifitas anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Permanasari, Dian. 2017. "Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat". Dalam *Jurnal: Jurnal Pesona*. Volume 3, Nomor 2.
- Retnowati dan Murtiyasa. 2013. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Disposisi Matematis Menggunakan Model Pembelajaran Treffinger". *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Surakarta: UMS.
- Reza, Ayu Puspa. 2014. "Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Yang Diajar Menggunakan Media Pembelajaran Treffinger Dan Model Pembelajaran Konvensional Di Kelas VIII SMPN 3 Sungai Penuh. *Artikel Ilmiah*. Universitas Jambi: FKIP, Desember.
- Sari, y. I., & Putra, D. F. (2015). "Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir kritis dan Kreatif Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang". *Jurnal Pendidikan Geografi*, Th. 20, No.2, 32.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuhruf, Amalia. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Foto Peristiwa Pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP N 5 Pekalongan. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.